

ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS KEUANGAN BLUD RSUD KELET PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yohana¹, Chriswardani Suryawati², Septo Pawelas Arso³
¹⁻³Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Email: yohanaln85@gmail.com

ABSTRAK

Adanya pandemi COVID-19 dapat menurunkan kinerja keuangan rumah sakit akibat perubahan tatanan layanan. RSUD Kelet sebagai rumah sakit BLUD Provinsi Jawa Tengah harus memiliki tingkat kemampuan keuangan BLUD yang baik sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas keuangan BLUD pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK BLUD) RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pengolahan data dengan menghitung nilai persentase Current Ratio, Total Assets to Debt Ratio, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Metode analisa data dengan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai current ratio pada tahun 2020 sebesar 485,37% dan tahun 2021 sebesar 598,27%. Nilai current ratio ini masih memenuhi standar BLUD. Nilai Total Asset to Debt tahun 2020 sebesar 33.572,60% dan tahun 2021 sebesar 10.657,99%. Nilai Total Asset to Debt ini masih memenuhi standar BLUD. Nilai Return On Assets (ROA) tahun 2020 sebesar 3,15% dan tahun 2021 sebesar 1,92%. Nilai Return On Assets (ROA) belum mencapai standar. Nilai Return On Equity (ROE) tahun 2020 sebesar 3,16% dan tahun 2021 sebesar 1,94%. Nilai Return On Equity (ROE) belum mencapai standar. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah selama pandemi COVID-19 sudah baik. Namun rentabilitas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah belum baik.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, BLUD

ABSTRACT

The existence of the COVID-19 pandemic can reduce the financial performance of hospitals due to changes in the service order. RSUD Kelet, as a BLUD hospital in Central Java Province, must have a good level of BLUD financial capacity so that it can improve service quality. This study was conducted to determine the level of financial capability of BLUD Kelet Hospital, Central Java Province, during the COVID-19 pandemic based on liquidity, solvency, and financial profitability of BLUDs during the COVID-19 pandemic. The type of research used is quantitative. The data used is secondary data from the report on the pattern of

financial management of the regional public service agency (PPK BLUD) Kelet Hospital, Central Java Province, from 2019 to 2021. Data processing by calculating the percentage value of the Current Ratio, Total Assets to Debt Ratio, Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE). Method for analyzing descriptive data. The results of this study indicate that the current ratio value in 2020 is 485.37% and in 2021 it is 598.27%. The current ratio value still meets the BLUD standard. Total Asset to Debt value in 2020 is 33,572.60% and in 2021 it is 10,657.99%. This Total Asset to Debt value still meets the BLUD standard. The Return On Assets (ROA) value in 2020 is 3.15% and in 2021 it is 1.92%. The Return On Assets (ROA) value has not yet reached the standard. The Return On Equity (ROE) value in 2020 is 3.16% and in 2021 it is 1.94%. The Return On Equity (ROE) value has not yet reached the standard. It can be concluded that the liquidity and financial solvency of the BLUD Kelet Hospital, Central Java Province during the COVID-19 pandemic was good. However, the financial profitability of the BLUD Kelet Hospital, Central Java Province, has not been good.

Keywords: Liquidity, Solvency, Rentability, BLUD

LATAR BELAKANG

UU Nomor 44 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, Instansi tertentu, atau Lembaga Teknis Daerah dengan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).[1]

Layanan BLU atau BLUD dalam memberikan pelayanan kesehatan rumah sakit dapat menerapkan pola pengelolaan keuangan yang fleksibel dengan mengedepankan produktivitas, efisiensi dan efektivitas. Fleksibilitas dalam pelaksanaan anggaran termasuk juga pola pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas dan pengadaan barang dan jasa. (Pasal 68 dan 69 UU Nomor 1 Tahun 2004) Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) juga memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan bagi pengelola untuk menerapkan praktik-praktik bisnis yang sehat guna meningkatkan kualitas pelayanan publik.[1]

RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 7 (tujuh) RS milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang telah menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD) terhitung mulai tanggal 1 Januari 2009 sesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 059/80/2008 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Bertahap Pada RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dan berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 901/151/2012 tentang Penetapan Peningkatan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah dari Bertahap Menjadi Penuh Pada RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.[2],[3]

Rumah sakit yang berstatus Badan Layanan Umum (BLU) akan lebih mandiri dalam hal pengelolaan keuangannya. Upaya untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien dan peningkatan kesejahteraan tenaga medis lebih memungkinkan. Tujuan diberikannya keleluasaan beberapa satker

pemerintah menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum adalah untuk meningkatkan kinerja, baik kinerja keuangan maupun kinerja teknis/operasional. Kinerja keuangan menjadi porsi Departemen Keuangan untuk memonitor dan membina agar BLU lebih mandiri dan profesional, karena Satker BLU ini punya potensi menghimpun dana dari masyarakat melalui pelayanan yang diberikan.[4],[5]

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan BLU dimana SKPD BLUD harus mengikuti standar akuntansi keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi.[6]

Evaluasi dan penilaian kinerja BLUD tertuang di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 61 tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan BLUD BAB XV pasal 127-129. Evaluasi dan penilaian kinerja bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil pengelolaan BLUD yang ditetapkan dalam rencana strategi bisnis dan Rencana Bisnis Anggaran (RBA).[7],[8]

Pasal 128 dijelaskan bahwa evaluasi dan penilaian kinerja dari aspek keuangan, dapat diukur berdasarkan tingkat kemampuan BLUD dalam memperoleh hasil usaha atau hasil kerja dari layanan yang diberikan (rentabilitas), memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas), memenuhi seluruh kewajibannya (solvabilitas), dan kemampuan penerimaan dari jasa layanan untuk membiayai pengeluaran. Kondisi keuangan BLUD harus dipastikan selalu dalam keadaan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.[7]

Pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia. Pemerintah Indonesia dalam upaya menangani pandemi COVID-19 telah menerbitkan instruksi presiden nomor 4 tahun 2020 Tentang Refocussing Kegiatan, Realokasi Anggaran Serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Selain itu pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang

kesehatan diantaranya percepatan rekrutmen tenaga kesehatan professional non ASN, insentif tenaga medis, simplifikasi klaim biaya penanganan COVID-19 dari rumah sakit ke BNPB, dan transfer kas dari BLU lain ke BLU layanan kesehatan. Pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan layanan rumah sakit di Indonesia dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan BLU layanan rumah sakit.[9]

Hal ini pun terjadi di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa RSUD Kelet sebagai rumah sakit milik Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19 dijadikan sebagai rumah sakit rujukan COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah. Dampaknya adalah pada masa pandemi COVID-19 terjadi peningkatan belanja di RSUD Kelet akibat adanya penambahan belanja untuk penanganan dan pencegahan COVID-19 di RSUD Kelet. Selain itu, rasio ketergantungan RSUD Kelet juga meningkat di pandemi COVID-19 akibat adanya refocussing dan realokasi anggaran. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi tingkat kemampuan keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19 dengan mengetahui likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK BLUD) RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Pengolahan data dengan menghitung nilai persentase Current Ratio, Total Assets to Debt Ratio, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Metode analisa data menggunakan deskriptif, yaitu menggambarkan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Likuiditas

Tabel 1. Current Ratio PPK BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

	2019	2020	2021
Aset Lancar	25.227.176.655,86	11.409.845.330,43	45.695.879.733,17
Kewajiban Lancar	3.583.100.397	2.350.762.868,57	7.637.966.580,29
Current Ratio	704,06%	485,37%	598,27%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase Current Ratio RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah saat mulai terjadinya pandemi COVID-19 yaitu pada tahun 2020 sebesar 485,37%. Current Ratio di tahun 2020 ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 yang telah mencapai sebesar 704,06%. Tingkat penurunan Current Ratio pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mencapai 216,89%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 terjadi penurunan aset lancar RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Namun nilai Current Ratio meningkat kembali ditahun 2021 menjadi sebesar 598,27%.

Meskipun nilai Current Ratio RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah selama pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum pandemi COVID-19 namun nilainya masih tergolong tinggi yaitu > 125%. Nilai Current Ratio pada tahun 2021 juga meningkat sehingga tingkat Current Ratio RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah selama 2 tahun terakhir (2020 – 2021) meski terdapat pandemi COVID-19 masih masuk kedalam tingkat terbaik karena hasilnya > 125 %. Menurut Pedoman Akuntansi Rumah Sakit, tingkat Current Ratio terbaik adalah minimal 125%. Apabila standar tersebut dijadikan sebagai ukuran kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa PPK BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dalam kondisi sangat likuid.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19 masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.[10]

Berbagai referensi menyebutkan bahwa suatu entitas bisnis dikatakan sangat likuid apabila kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya mencapai minimal 200%. Berdasarkan hal tersebut maka dari hasil perhitungan Curret Ratio PPK BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi COVID-19 masih likuid karena hasilnya adalah diatas 200%.[11].[12] Namun jika dihitung angka rata – rata Current Ratio pada masa pandemi COVID-19 (2020 – 2021) menunjukkan angka rata – rata Current Ratio hanya sebesar 541,82%. Jika dibandingkan dengan menggunakan standar BLUD dimana angka Current Ratio terbaik suatu BLUD Layanan Kesehatan adalah minimal 600%.[13] Berdasarkan hal tersebut maka likuiditas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah masih belum baik.

2. Solvabilitas

Tabel 2. Total Assets to Debt Ratio PPK BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

	2019	2020	2021
Total Aset	814.340.685.004,90	789.212.119.038,45	814.053.791.543,19
Total Utang	3.583.100.397	2.350.762.868,57	7.637.966.580,29
Total Assets to Debt Ratio	22.727,16%	33.572,60%	10.657,99%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai solvabilitas tahun 2020 sebesar 33.572,60% yang artinya terjadi peningkatan sebesar 10.845,44% dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 22.727,16%. Namun tahun 2021 terjadi penurunan nilai solvabilitas sebesar 22.914,61% dibandingkan tahun 2020. Dampak penurunan solvabilitas pada tahun 2021 adalah tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Meskipun pada tahun 2021 terjadi penurunan, persentase solvabilitas

tahun 2021 di RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah masih sangat tinggi yaitu sebesar 10.657,99% sehingga penurunan ini tidak berakibat pada kemampuan rumah sakit dalam memenuhi seluruh kewajibannya/utangnya. Jika dibandingkan dengan standar Total Asset to Debt Ratio maka dikategorikan baik apabila nilainya > 170%.[11]

Berdasarkan hal tersebut maka keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah telah jauh melebihi standar, yang artinya keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah meskipun terjadi masa pandemi COVID-19 (2020 – 2021) masih menekankan pentingnya pendanaan hutang sehingga masih mampu untuk memenuhi segala kewajiban keuangan apabila rumah sakit dilikuidasikan.

3. Rentabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Tabel 3. Return on Assets (ROA) PPK BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

	2019	2020	2021
Laba Bersih	6.377.799.970,24	24.869.877.456,19	15.678.332.354,78
Total Aset	814.340.685.004,90	789.212.119.038,45	814.053.791.543,19
Return on Assets (ROA)	0,78%	3,15%	1,92%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan nilai Return on Assets (ROA) yang ditunjukkan meningkatnya nilai ROA di tahun 2020 dan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai ROA tahun 2020 mencapai 3,15% namun menurun kembali di tahun 2021 menjadi sebesar 1,92%. Return on Assets (Imbalan atas Aktiva Tetap) merupakan rasio digunakan untuk mengukur efektifitas suatu BLUD dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba suatu BLUD. Semakin tinggi angka Rasio Imbalan atas Aktiva Tetap (Return on Assets) suatu BLUD maka semakin optimal kinerja BLUD tersebut dalam menghasilkan keuntungan.[14] Jika dibandingkan dengan menggunakan standar BLUD dimana angka Return

on Assets (ROA) terbaik suatu BLUD Layanan Kesehatan adalah minimal 9%.[13]

Berdasarkan hal tersebut maka BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah belum memenuhi standar. Nilai Return on Assets (ROA) belum memenuhi standar bahkan telah terjadi di sebelum pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah masih belum mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

b. Return On Equity (ROE)

Tabel 4. Return on Equity (ROE) PPK BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

	2019	2020	2021
Laba Bersih	6.377.799.970,24	24.869.877.456,19	15.678.332.354,78
Total Ekuitas	810.757.568.411,39	786.861.356.169,88	806.415.824.962,90
Return on Equity (ROE)	0,79%	3,16%	1,94%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terjadi peningkatan nilai Return on Equity (ROE) yang ditunjukkan meningkatnya nilai ROE di tahun 2020 dan tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2019. Nilai ROE tahun 2020 mencapai 3,16% namun menurun kembali di tahun 2021 menjadi sebesar 1,94%. Return on Equity atau Imbalan Ekuitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur efisiensi suatu BLUD dalam penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi angka Rasio ini maka akan semakin baik artinya posisi modal BLUD tersebut semakin kuat.[14] Jika dibandingkan dengan menggunakan standar BLUD dimana angka Return on Equity (ROE) terbaik suatu BLUD Layanan Kesehatan adalah minimal 9%.[13]

Berdasarkan hal tersebut maka BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah belum memenuhi standar. Nilai Return on Equity (ROE) belum memenuhi standar bahkan telah terjadi di sebelum pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa posisi modal BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah masih sangat lemah sehingga BLUD belum RSUD Kelet

Provinsi Jawa Tengah belum mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Likuiditas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi Covid-19 dalam posisi baik. Solvabilitas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada masa pandemi Covid-19 juga sudah baik. Namun rentabilitas keuangan BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah masih lemah dimana nilai Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) belum mencapai standar, yang artinya BLUD RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dalam menghasilkan laba dan kemajuan kinerja tidak profitabel karena terjadi defisit keuangan.

Saran

Saran bagi RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah yaitu untuk mencapai tujuan instansi dalam meningkatkan kinerja keuangan BLUD, maka diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan likuiditas dan solvabilitas. Namun belum tercapainya rentabilitas keuangan maka RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat mencari cara agar mencapai target laba yang diharapkan dengan lebih meningkatkan pendapatan oprasional dan juga mencari dana-dana lain seperti sumbangan dari pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.
2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 059/80/2008 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Bertahap Pada RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.
3. Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 901/151/2012 tentang Penetapan Peningkatan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan

- Layanan Umum Daerah dari Bertahap Menjadi Penuh Pada RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.
4. Hawa, MD. (2016). Analisis Kinerja Rumah Sakit Berdasarkan Balanced Scorecard Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura Langkat, *Thesis*. Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
 5. Mahsun, M. (2016). Pengukuran Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: BPFE.
 6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 tahun 2018 Tentang Badan Layanan Umum Daerah.
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 61 tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).
 8. Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
 9. Ariyani, Afrida. (2021). Kajian Kemandirian Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Bidang Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, vol. 6 no.1, hal. 88 – 107.
 10. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1981/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum (Blu) Rumah Sakit.
 11. Lasminiasih dan Mulatsih.(2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Kasih Indonesia Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas, *UG JURNAL*, vol. 14 no. 2, hal: 38 – 50.
 12. Wahrudin, Udin., Arifudin, Opan. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas PT. Alam Sutera Realty Tbk, *Jurnal Proaksi*, vol. 7 no. 2, hal: 1 – 14.
 13. Wijayanti, Murni., Masdjojo, Gregorius. (2017). Evaluasi Kinerja Keuangan Pada BLUD RSUD Bendan Kota Pekalongan Tahun 2011 – 2015, *Telaah Manajemen*, vol. 14 no. 2, hal: 1 – 17.
 14. Parmita R. (2015). Analisis Pengukuran Kinerja Rumah Sakit Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Rumah Sakit Daerah Madani Palu, *E-Jurnal Katalogis*, vol. 3 no. 5, hal:143 – 53.